

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diresmikan dengan apa yang sekarang dikenal dengan sebutan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan yang penting setelah pendidikan keluarga. Dimanapun proses pendidikan terjadi menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang penting tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Dunia pendidikan dan pengajaran tidak dapat lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹ Dimana belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak, disengaja atau tidak. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.² Sedangkan

¹ Febryana Handitaserra, "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Macromedia Flash 8 dan Microsoft Powerpoint Pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sragen", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

² Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, (2016), h. 224.

mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.³

Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas serta memiliki keterampilan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal I ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pasal tersebut jelas disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan memuat tujuan berupa gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk

³ Mas Roro Diah Wahyulestari, "*Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*", (Universitas Muhammadiyah : Jakarta, 2018), h. 201.

⁴ Afni *Ma'rufh*, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 126.

kehidupan. Oleh karena itu pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam pencapaian pendidikan nasional.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistic*, *autentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang bermakna. Artinya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Dengan penggabungan dari beberapa mata pelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran, oleh karena itu diperlukan cara yang baik agar

⁵ Sofiyatul Mardiyah, Skripsi: "*Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema VII Subtema 1 Siswa Kelas IV A Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Minu Waru II Sidoarjo*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 1-2.

peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu solusi yang dilakukan ialah dengan cara memotivasi peserta didik, melalui motivasi yang dilakukan secara terus menerus diharapkan peserta nantinya memiliki kemandirian, kecakapan, kreativitas, berkarakter unggul serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor seseorang dalam memulai dan melaksanakan aktivitas dengan baik dan penuh ketekunan, maka Islam juga mengisyaratkan agar umatnya dalam melakukan aktivitas dengan penuh tanggung jawab termasuk dalam proses belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Zalzalah ayat 7- 8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ⁶

Tafsir pimpinan Al-Rahman menyebutkan: “Ayat ini dan yang berikutnya (Ayat 7 dan 8) menerangkan bahwa masing-masing akan menerima balasan amalnya sama dan yang baik atau yang buruk, walau yang seberat debu sekalipun”⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, bahwa mengisyaratkan umat Islam dalam hal meningkatkan aktivitas dengan penuh hati-hati dan tanggung jawab. Motivasi juga sekaligus dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat aktivitas yang baik karena setiap aktivitas yang baik akan dibalas dengan kebaikan begitu juga sebaliknya.

Pembelajaran tematik yang sudah dipelajari di sekolah kebanyakan peserta didik lebih banyak mencatat, sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi adalah salah satu tolak ukur yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang tidak

⁶ Ramadhon Kurniawan Chandra, “Analisis Pesan Dakwah Ahmad Rifai dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan”, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2019, h. 62.

⁷ Syihabudin Ahmad, “*Dakwah Tanpa Jubah*”, (PT: Santai Ilmu Publication, 2018), h. 168.

memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jika aktivitas belajar pada peserta didik saja tidak ada, maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran itu tidak dicapai, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang berhasil. Sama halnya jika seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya menggunakan model, metode dan teknik pembelajarannya yang sudah sering digunakan. Model pembelajaran yang sudah sering digunakan akan membuat peserta didik cepat bosan dengan suasana belajar yang sudah biasa mereka lakukan. Peserta didik menganggap bahwa mereka hanya sebagai pendengar saja tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dengan begitu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai dan memahami dalam pembelajaran tematik ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan semua wali kelas di UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut, terdapat masalah pada kelas IV. Dimana kelas IV dipegang oleh ibu Fitriani S.Pd, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan gurunya tersebut didapat bahwa proses pembelajaran tematik memang sudah menggunakan model pembelajaran, tetapi model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan masalah peserta didik. Peserta didik masih kebingungan dengan pembelajaran tematik yang sekarang sudah terapkan di UPTD SDN 2 Batu Mulia, padahal kurikulum 13 sudah mengharuskan sekolah-sekolah untuk menerapkan pembelajaran tematik tersebut. Model pembelajaran yang sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh, model yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maksudnya jika

dalam pembelajaran dibentuk suatu kelompok maka peserta didik masih merasa bingung dengan bagaimana cara pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan keadaan tersebut peserta didik susah untuk dikondisikan sehingga menyebabkan kurang kondusifnya kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan inovatif mungkin dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik.

Adanya model pembelajaran yang baru kemungkinan dapat membantu dalam motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru, mungkin dengan menerapkan model pembelajaran yang baru lebih memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok.

Round Club atau keliling kelompok adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif melalui strategi keliling kelompok dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Strategi pembelajaran keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.⁸

Melihat penjelasan diatas model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok dirasa dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, peserta didik

⁸ Zheftania Maya Fahlevi dan Ainur Rosyid, "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi", *Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 23.

lebih berani mengungkapkan pendapat mereka tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang kondusif, yang diharapkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Tema Pahlawanku Kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model *Round Club* terhadap motivasi belajar tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model *Round Club* terhadap motivasi belajar tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan model *Round Club* terhadap motivasi peserta didik tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bisa memecahkan masalah belajar peserta didik.
4. Peserta didik mengalami kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran terhadap pembelajaran tematik, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu *Round Club*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam proses pembelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan juga bagi peneliti dan calon guru.

- a. Bagi peserta didik sendiri penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berani untuk mengungkapkan pemikiran ataupun pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alteratif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung biasanya hanya bersifat monoton dan membuat peserta didik jenuh dan merasa kurang aktif dalam pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang baru ini pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang nantinya akan dihadapi saat terjun di lapangan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Pengaruh yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2021/2022.

2. Model *Round Club*

Model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuri. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran masing-masing kelompok.¹⁰ Jadi model *Round Club* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar

⁹ Eribka Ruthellia David, dkk, "Content In Youtube Vlog Influence On Student Attitudes Establishment Of Communication Sciences Faculty Of Social And Political Science University Of Sam Ratulangi", *e-journal "Acta Diurna"*, Vol. VI, No. 1, (2017).

¹⁰ Desi Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar", *Jurnal Of Natural Science and Integration*, Vol. 1, No. 1,(2018), h. 55.

peserta didik dengan membentuk keliling kelompok, masing-masing kelompok memberikan pandangan dan pemikirannya pada tugas yang diberikan guru, kemudian peserta didik memberikan kontribusinya secara bergantian.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan *motif* dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹¹

Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Seperti yang dinyatakan Winkel bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan berbekas.¹² Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya

¹¹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikday*, Vol.05, No.01, (2015), h. 36.

¹² Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal Mosharafa*, Vol.5, No.2, (2016), h. 179.

penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangat penting dimiliki dan dipahami oleh peserta didik dan guru.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Materi tematik yang dipilih dalam penelitian adalah materi tematik kelas IV semester I. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik pada tema pahlawanku terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV semester I di UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2021/2022.

Jadi, maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2021/2022.

5. UPTD SDN 2 Batu Mulia

UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pendidikan adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan pemerintah Kabupaten/Kota dalam bidang pendidikan dan merupakan perpanjangan tangan Dinas pendidikan Kabupaten atau Kota dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan dalam pendidikan ditingkat

Kecamatan.¹³ UPTD SDN 2 Batu Mulia adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Batu Mulya, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SDN 2 Batu Mulia berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil penelian
1.	Nurliawati, Nurhasanah, Awal N. K. Rosyidah, dan M. Tahir.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Club</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus III Gunungsari Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>Persamaan: Sama-sama menggunakan model <i>Round Club</i>.</p> <p>Responden yang dipakai peserta didik sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan: Sampel penelitian ini peserta didik kelas V SDN Gugus III Gunungsari, sedangkan peneliti peserta didik kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia.</p>	Hasil penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe <i>Round Club</i> berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN gugus III Gunungsari tahun pelajaran 2018/2019, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai alpha sebesar $0,000 < 0,05$ dilanjutkan dari hasil analisis <i>Estimates of Effect Size</i> dengan <i>Partial Eta Squared</i> menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelas

¹³ Fitriaty dan Johan Eryanto, "Peran UPTD Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kecamatan Singkut", *Jurnal Manajemen Teraan dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3 (2015), h. 153.

			Peneliti terdahulu meneliti tentang hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi.	eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50,6% dipengaruhi oleh model pembelajaran <i>Round Club</i> dan dari rata-rata terkoreksi hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,041 > 66,479 pada kelas kontrol. ¹⁴
2.	Zheftania Maya Fahlevi, dan Ainur Rosyid	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Round Club</i> Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi	<p>Persamaan: Sama-sama menggunakan model <i>Round Club</i>.</p> <p>Responden yang dipakai peserta didik sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan: Sampel penelitian ini peserta didik kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi, sedangkan peneliti peserta didik kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia.</p> <p>Peneliti terdahulu meneliti tentang Kecerdasan Linguistik,</p>	<p>Kesimpulan dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 8,768 lebih besar dari t tabel 2,052 maka Ho ditolak. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran <i>Round Club</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kecerdasan Linguistik. Pada Analisis R² (<i>R Square</i>) atau Koefisien Determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap</p>

¹⁴Nurliawati, Nurhasanah, Awal N. K. Rosyidah, dan M. Tahir, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus III Gunungsari Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Vol. 1, No. 2. (2021), h. 42.

			sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi belajar.	variabel dependen. ¹⁵
3.	M. Yudha Yusuf Eka Bachtiar, Ibnu Fadli Zulfahmi, dan Dewi Indriani	Model Pembelajaran <i>Round Club</i> dan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Sekolah Dasar	<p>Persamaan: Sama-sama menggunakan model <i>Round Club</i>.</p> <p>Responden yang dipakai peserta didik sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan 2 model yaitu model pembelajaran <i>Round Club</i> dan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>, sedangkan peneliti hanya menggunakan model <i>Round Club</i>.</p> <p>Peneliti terdahulu meneliti tentang hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi belajar.</p>	Perbedaan antara model pembelajaran <i>Round Club</i> dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dapat memberikan peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran PPKn siswa pada kelas V. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata kelas Eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> yaitu 85,46 lebih tinggi dibandingkan kelas Eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran <i>Round Club</i> yaitu 77,67. ¹⁶

¹⁵ Zheftania Maya Fahlevi, dan Ainur Rosyid, "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi", *Jurnal Eduscience*, Vol.4, No. 1. (2018), h.30.

¹⁶ M. Yudha Yusuf Eka Bachtiar, Ibnu Fadli Zulfahmi dan Dewi Indriani, "Model Pembelajaran *Round Club* dan Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Muhammadiyah*, (2016-2017), h. 142.

			Peneliti terdahulu mengambil mata pelajaran PPKn, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran tematik pada tema pahlawanku .	
--	--	--	--	--

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Suatu pembelajaran yang menggunakan model dan tidak menggunakan model pasti memiliki perbedaan kualitas motivasi dalam belajar. Pembelajaran yang menggunakan model cenderung lebih menghasilkan kualitas motivasi belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model. Kualitas motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari segi peserta didik dan guru.

Peserta didik biasanya lebih antusias dalam belajar jika guru memberikan pelajaran dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan mereka dalam memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan dan tidak cepat bosan bahkan jenuh dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang berpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dapat mengatasi suasana jenuh bagi peserta didik karena proses pembelajaran yang terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran pada tematik sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kualitas motivasi belajar peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, dan selanjutnya diharapkan dapat membangun baik segi afektif peserta didik.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alterative (H_a): Terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema pahlawanku kelas IV UPTD SDN 2 Batu Mulia Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022.

I. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini, penulisan dibagi kedalam tiga bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian tedahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang model pembelajaran *Round Club*, motivasi belajar, pembelajaran tematik, tema pahlawanku.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel,